

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metodologi kualitatif menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui tingkat konsumsi protein, serat, dan vitamin C pada balita usia 1-5 tahun dengan stunting di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang pada tanggal 14 Agustus – 31 Agustus 2024.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Wringinanom yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita berusia 1-5 tahun yang tinggal di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo sebanyak 109 anak.

2. Sampel

Pada penelitian ini, sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan subjek yang kebetulan tersedia dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Balita usia 1-5 tahun
- b. Memiliki status gizi sangat pendek dan pendek menurut TB/U
- c. Berdomisili di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

Sementara itu, kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Balita yang sedang dalam kondisi sakit yang menghambat proses pengukuran atau wawancara
- b. Balita yang tidak berdomisili di di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Pengumpulan data pada sampel atau subjek penelitian dilakukan melalui ibu atau pendamping balita yang memiliki hubungan erat dalam menyiapkan makanan serta mengasuh balita. Penentuan besar sampel dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan data balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil seleksi, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 20 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah asupan protein, serat, dan vitamin C.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah balita *stunting* usia 1-5 tahun.

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Data	Skala
Balita <i>Stunting</i>	Keadaan di mana panjang badan anak balita tidak sebanding dengan panjang badan anak seusianya dapat diidentifikasi melalui pengukuran TB/U (Tinggi Badan menurut Umur), yang menunjukkan nilai Z-Score di bawah -2 SD.	<i>Microtoise</i>	Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020, kategori pertumbuhan anak berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) diklasifikasikan sebagai berikut: a. Sangat Pendek (<-3 SD) b. Pendek (-3 SD s.d. -2 SD)	Ordinal
Tingkat Konsumsi Protein	Jumlah protein yang dikonsumsi oleh balita dalam periode 24 jam, diukur dalam satuan gram, dibandingkan dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) Tahun 2019. Contoh sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi meliputi ikan, daging,	Wawancara/ Form food recall 1x24 jam dan Nutrisurvey 2007	Berdasarkan Angka Kecukupan Protein yang dianjurkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019: a. 1-3 Tahun (20 g) b. 4-6 Tahun (25 g)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Data	Skala
	telur, susu, serta produk olahan susu seperti keju dan yoghurt. Data ini diperoleh melalui wawancara menggunakan metode food recall 1x24 jam. Pengambilan data dilakukan satu kali karena keterbatasan waktu dan sumber daya, dengan asumsi bahwa konsumsi pada hari tersebut dapat mewakili tingkat konsumsi harian balita.		<p>Kategori pemenuhan asupan gizi dapat dilihat berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh WNPG (2012).</p> <ol style="list-style-type: none"> Defisit tingkat berat (<70% AKG) Defisit tingkat sedang (70-79% AKG) Defisit tingkat ringan (80-89% AKG) Normal (90-119% AKG) Berlebih (>120% AKG) 	
Tingkat Konsumsi Serat	Jumlah serat yang dikonsumsi oleh balita dalam periode 24 jam, diukur dalam satuan gram, dibandingkan dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Contoh sumber serat yang dapat dikonsumsi adalah sayur-sayuran dan buah-buahan. Data ini diperoleh melalui wawancara menggunakan metode food recall 1x24 jam. Pengambilan data dilakukan satu kali karena keterbatasan waktu dan sumber daya, dengan asumsi bahwa konsumsi pada hari tersebut dapat mewakili tingkat konsumsi harian balita.	Wawancara/ Form food recall 1x24 jam dan Nutrisurvey 2007	<p>Berdasarkan Angka Kecukupan Serat yang dianjurkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1-3 Tahun (19 g) 4-6 Tahun (20 g) <p>Kategori pemenuhan asupan gizi dapat dikategorikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Defisit (< 19 g) Normal (19-20 g) 	Ordinal
Tingkat Konsumsi Vitamin C	Jumlah vitamin C yang dikonsumsi oleh balita dalam periode 24 jam, diukur dalam satuan miligram, dibandingkan dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG)	Wawancara/ Form food recall 1x24 jam dan Nutrisurvey 2007	Berdasarkan Angka Kecukupan Serat yang dianjurkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019:	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Data	Skala
	Tahun 2019. Contoh sumber vitamin C yang dapat dikonsumsi adalah sayur-sayuran dan buah-buahan. Data ini diperoleh melalui wawancara menggunakan metode food recall 1x24 jam. Pengambilan data dilakukan satu kali karena keterbatasan waktu dan sumber daya, dengan asumsi bahwa konsumsi pada hari tersebut dapat mewakili tingkat konsumsi harian balita.		a. 1-3 Tahun (40 mg) b. 4-6 Tahun (45 mg) Kategori pemenuhan asupan gizi dapat dikategorikan sebagai berikut: a. Defisit (<40 mg) b. Normal (40-45 mg)	

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Form Food Recall 1x24 jam
2. Form Angka Kecukupan Gizi (AKG) Tahun 2019
3. Timbangan digital
4. WHO Anthro 2005
5. Nutrisurvey 2007
6. Tabel Z-Score
7. Microtoise

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik Balita

Data karakteristik balita dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, seperti responden atau informan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, meliputi:

- a. Data identitas sampel meliputi nama, usia, tanggal lahir, dan jenis kelamin
- b. Data tinggi badan atau panjang badan
- c. Data berat badan

2. Data Tingkat Konsumsi Protein, Serat, dan Vitamin C

Data tingkat konsumsi protein, serat, dan vitamin c dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, seperti responden atau informan, melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, meliputi:

- a. Data *Food Recall* 1x24 jam

H. Pengolahan Data

1. Data Karakteristik Balita

Data karakteristik balita meliputi: nama, umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi/panjang badan, riwayat penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI, dan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR).

Tinggi badan dan berat badan balita diolah dengan menggunakan WHO Anthro Plus 2005. Proses ini akan menghasilkan nilai Z-score yang memungkinkan penilaian kategori status gizi berdasarkan PB/U, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.

- a) Sangat pendek (<-3 SD)
- b) Pendek (-3 SD s.d. -2 SD)

2. Data Tingkat Konsumsi Protein, Serat, dan Vitamin C

Data mengenai tingkat konsumsi protein, serat, dan vitamin C diperoleh melalui wawancara dengan ibu atau pendamping balita yang memiliki kedekatan dalam menyiapkan makanan. Wawancara ini mencakup jenis makanan yang dikonsumsi dalam sehari, menggunakan metode food recall selama 1x24 jam.

Langkah-langkah pengolahan data menggunakan Nutrisurvey 2007:

- Masukkan data *Food Recall* 1x24 jam ke dalam Nutrisurvey 2007
- Bandingkan dengan AKG tahun 2019

Tabel 2. Angka Kecukupan Gizi (AKG) Tahun 2019 untuk Balita

Usia	Protein (g)	Serat (g)	Vitamin C (mg)
1-3 Tahun	20	19	40
4-6 Tahun	25	20	45

- Lalu bandingkan dengan kategori persentase kecukupan gizi menurut WNP (2012)
 - Defisit tingkat berat (<70% AKG)
 - Defisit tingkat sedang (70-79 % AKG)
 - Defisit tingkat ringan (80-89% AKG)
 - Normal (90-119% AKG)
 - Berlebih (>120% AKG)

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan melalui tahap-tahap berikut:

- a) Pemeriksaan kembali (*editing*)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan.

b) Pengkodean (*coding*)

Proses ini melibatkan pengubahan data yang awalnya berupa huruf menjadi format angka atau bilangan. Tujuan dari pengkodean adalah untuk mempermudah analisis data serta mempercepat proses entri data.

c) Proses/Entri data (*processing*)

Pada tahap ini, data dari kuesioner dimasukkan ke dalam bentuk tabel.

d) Pembersihan data (*cleaning*)

Ini adalah langkah pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan.

I. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada data karakteristik sampel atau subjek penelitian, serta riwayat asupan gizi protein, serat, dan vitamin C. Proses ini melibatkan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang terjadi pada sampel atau subjek penelitian, dibandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Selain itu, analisis ini juga memberikan berbagai argumen dan penjelasan terkait fenomena yang diamati.

